

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1 DESKRIPSI KONSEPTUAL**

##### **2.1.1 *Teory Stakeholder***

*Teori stakeholder* sebagai teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya). Winona Nathania Hidayat, (2021).

##### **2.1.2 *Teory Legitimacy***

*Teori legitimacy* menyatakan bahwa pemerintah dan organisasi harus memperoleh dukungan dari masyarakat dengan mempertahankan standar etika dan moral yang tinggi. Teori Legitimasi membahas bagaimana organisasi berusaha mempertahankan dan memperoleh legitimasi, yaitu pandangan bahwa aktivitas organisasi dan keberadaannya diakui, diterima, dan dianggap sah oleh masyarakat atau pihak-pihak yang terkait. Dr. H. La Ode Hasiara, et al ( 2023:3).

##### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien Rahayu, (2020:6). kinerja keuangan adalah mengukur sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Fadrul et al., (2020:21)

Ada beberapa pengukuran dari kinerja keuangan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Laba atas Ekuitas (*Return on Equity*) Kinerja keuangan diperoleh dari laba atas ekuitas atau rasio laba setelah bunga dan pajak. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham baik saham biasa ataupun saham preferen. Fuadah et al., (2018:48).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Laba atas Aset (*Return on Asset*) Kinerja keuangan diperoleh dari laba atas aset Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset digunakan. Fuadah et al., (2018:49).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aset}}$$

3. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Total Debt Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui

perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio DER dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Total Asset Turn Over* (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ada di dalam aktiva perusahaan. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan atas aset perusahaan yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.1.4 Pengungkapan ESG**

Pengungkapan ESG menjadi tren yang baru bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pengungkapan prinsip ESG menjadi salah satu informasi yang dapat menentukan keputusan investor dalam berinvestasi hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa pengungkapan ESG dapat mengurangi risiko dan mengindikasikan bahwa investasi tersebut memikirkan keberlanjutan. Pengambilan keputusan juga didasari oleh profitabilitas, semakin tinggi nilai profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Arofah et al , (2023).

Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG dalam operasionalnya tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga menikmati berbagai manfaat bisnis. Praktek ESG sering kali mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Rahmawati et al., (2023)

Pihak manajemen perusahaan membuat pengungkapan ESG (*ESG disclosure*) untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan ESG. Kemudian, *ESG disclosure* digunakan untuk menghitung skor pengungkapan ESG di perusahaan tersebut. Naufal Basith et al, (2023). Skor pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola yang dikumpulkan oleh *Bloomberg ESG Database* Presentase dari jumlah item yang dikeluarkan perusahaan melalui *ESG disclosure score* di terminal *Bloomberg* dengan nilai berada pada 0 hingga 100.

#### **2.1.5 *Enviromental***

Perusahaan yang mengungkapkan *Environmental* dengan lengkap akan menarik *stakeholder* untuk investasi dan membeli produknya yang akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*.

Dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Indikator lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan

dengan *input* (misalnya material, energi, dan air) dan *output* (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Fuadah et al., (2018:15).

Pengungkapan lingkungan diukur melalui *Environmental Disclosure Index* (EnDI). Rumus perhitungan EnDI adalah:

$$EnDI = \frac{K}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

EnDI = Indeks pengungkapan kinerja lingkungan

K = jumlah indeks yang diungkapkan

N = jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

### **2.1.6 Social**

Pengungkapan *social* merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham saja, tetapi juga untuk pihak stakeholders seperti para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), konsumen dan lingkungan. Sumartono et al, (2021). Pengungkapan *social* dapat meminimalisir dampak yang tidak baik (negatif) dari kegiatan operasional perusahaan kepada para *stakeholdernya*.

Selain itu melalui praktik pemberdayaan masyarakat, maka kegiatan yang awalnya hanya bersifat filantropi, pada saatnya akan berkembang menjadi berkelanjutan dengan beragam swadaya masyarakat dan perusahaan tinggal memfasilitasi kegiatan pelatihan, pengembangan kapasitas dan pendampingan. Suropto et al, (2024:202). Masyarakat memerlukan informasi terkait sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan sosialnya, akibatnya hak masyarakat

agar dapat hidup aman, tentram, kesejahteraan pengelola, serta keamanan memperoleh konsumsi makanan yang sesuai.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan perluasan tanggung jawab perusahaan dari tanggung jawab ekonomi atas pengelolaan dana yang diinvestasikan, yang pelaksanaannya disampaikan melalui laporan keuangan, menjadi perusahaan yang juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pelaksanaannya disampaikan melalui laporan tanggung jawab sosial. Mustofa et al, (2020). Dimana pengungkapan aktifitas perwujudan *Corporate Social Responsibility* dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan misalkan dalam bentuk laporan berkelanjutan atau *sustainability reporting*.

Dengan menggunakan konsep GRI-G4 perusahaan dapat mengukur jumlah penerapan dengan menggunakan indeks pengungkapan setiap perusahaan yang dihitung dengan membagi jumlah pengungkapan yang diperoleh perusahaan dan jumlah item yang diharapkan akan diungkapkan oleh perusahaan, untuk itu disajikan. Suropto et al, (2024:377).

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> :Corporate *Social Responsibility* Indeks Perusahaan

N<sub>j</sub> :Jumlah kriteria pengungkapan Corporate *Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

$\sum x_{ij}$  : Point bagi indikator yang dilaksanakan Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan)

### 2.1.7 Governance

Tata kelola (*governance*) yaitu suatu sistem, kesanggupan, proses, serta praktik yang digunakan oleh organisasi agar dapat membenarkan bahwa tujuan organisasi tersebut tercapai dengan efektif, efisien, dan sepadan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku. *Governance* melibatkan manajemen yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi berbagai pihak yang terkait. Implementasi *governance* pada organisasi yang baik akan mendapatkan penambahan nilai dengan meninggikan kinerja keuangan organisasi, serta pada kebanyakan tata kelola organisasi yang baik akan berusaha agar dapat meningkatkan keyakinan para penanam modal. Hibatullah et al., (2024).

Struktur *corporate governance* terdiri dari 4 aspek dalam indeks pengukuran *good corporate governance* yakni dari aspek akuntabilitas, responsibility, transparansi, dan fairness sehingga ketepatan dan kecepatan waktu pelaporan keuangan ditujukan kepada pemegang saham dan stakeholders mendukung pengambilan keputusan yang cepat sehingga akan memperkecil terjadinya audit delay. Suropto, (2024 : 377)

$$GCG = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

GCG = Indeks pengungkapan tata kelola

K = jumlah indeks yang diungkapkan

N = jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

### 2.1.8 *Gender diversity*

Penelitian terhadap fenomena *Gender diversity* ini pernah dilakukan pada sektor perbankan. Secara empiris dibuktikan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi mampu berpengaruh negatif terhadap risiko kredit perbankan, serta memiliki pengungkapan positif terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini melengkapi berbagai literatur terkait dengan kehadiran perempuan di dalam jajaran direksi perusahaan. Miharja et al., (2023). *Gender diversity* pada struktur dewan diukur dengan proksi keberadaan perempuan dalam struktur dewan dan proporsi perempuan dalam struktur dewan.

*Gender diversity* atau keberagaman gender dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat memberikan hal positif bagi perusahaan dalam hal inovasi, kreatifitas, serta pandangan yang berbeda.

*Gender* adalah status, yang dibangun melalui sosial, budaya, psikologis *Gender diversity* menggambarkan persebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan Indikator untuk menghitung *gender diversity* adalah sebagai berikut: Menurut penelitian Yuniarti et al., (2023) Pengukuran Variabel dummy dengan ketentuan:

1 : Jika perusahaan memiliki dewan direksi dan dewan komisari perempuan dalam perusahaan

0 : Jika perusahaan tidak memiliki dewan direksi dan dewan komisaris perempuan dalam perusahaan

Pengutamaan kesetaraan gender (*gender diversity*) berhubungan dengan kemajuan usaha secara keseluruhan.

## 2.2 HASIL PENELITIAN YANG RELAVAN

Dari penelitian- penelitian terdahulu diperboleh beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penelitian, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

### Hasil penelitian yang relavan

| Nama Penulis, Tahun, Dan Judul                                                                                                                                     | Metode                                                                                                                                                                                                                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, (2022) AnalisisPengungkapan <i>Environment, Social , Governance</i> (ESG) <i>Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Metode : analisis regresi liner berganda data panel<br>Populasi: Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020.<br>Teknik pengumpulan sampel: purposive Sampling | pengukuran ESG Disclosure berpengaruh positif signifikan terhadapkinerja perusahaan dan CSR Disclosure berpengaruh signifikan.                                                                                                                                                                                                                      |
| (Utomo, 2024) Pengungkapan <i>Environmental ,Social , Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia                               | Metode: kuantitatif<br>Populasi:perusahaan sektor Energi yang ada di Indonesia pada tahun 2018-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia<br>Teknik pengumpulan Sampel: <i>purposive sampling</i> untuk                   | penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada analisis lebih lanjut, pengungkapan <i>Environmental</i> dan pengungkapan <i>social</i> menunjukkan pengungkapan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya pengungkapan <i>governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan |
| (Sekar Sari et al., 2023) Pengungkapan <i>Environmental, Social , and Governance</i> (ESG) <i>Disclosure</i> terhadap                                              | Metode : kuantitatif<br>Populasi: 810 perusahaan                                                                                                                                                                          | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG mempengaruhi ROA. Semakin baik                                                                                                                                                                                                                                                                  |

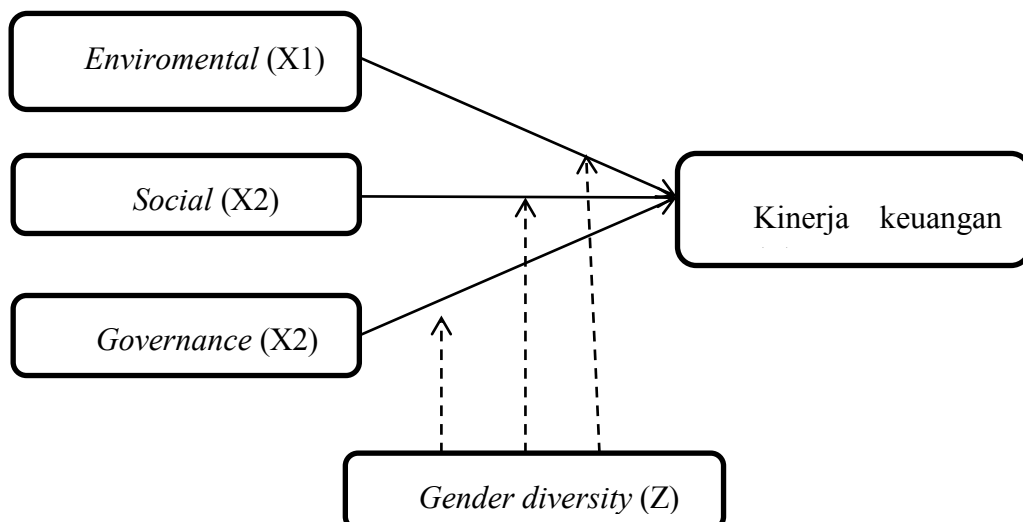
|                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kinerja Keuangan dengan <i>Gender diversity</i> sebagai variabel moderasi                                                                                                  |                                                                                                                                                                                               | kualitas pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan. Belum                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| (Husada dan Handayani, 2021) Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019) | Metode: kuantitatif<br>Populasi: perusahaan yang terdapat dalam sector keuangan, pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019.<br>Teknik pengumpulan data: <i>purposive sampling</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan ESG hanya berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> secara simultan, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel kinerja ekonomi yang dipengungkapani oleh pengungkapan ESG secara parsial, sebaliknya variabel kontrol menghasilkan hasil yang beragam yang dipengungkapani variabel kinerja keuangan itu sendiri. |
| (Priandhana, 2022) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESG)                                                                      | Metode:<br>Populasi: perusahaan yang masuk kedalam indeks IDXESGL pada periode Mei 2021 sampai September 2021<br>Teknik pengumpulan data:                                                     | Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengungkapan negatif risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi risiko ESG suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan turun. Akan tetapi, pengungkapan risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak signifikan                                                                  |
| (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023) Dampak <i>Environmental, Social, dan Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan                                                | Metode: kuantitatif<br>Populasi: Terdapat populasi sebanyak 420 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun                                                                | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor <i>social</i> , faktor <i>Environmental</i> , dan faktor <i>governance</i> memiliki pengungkapan                                                                                                                                                                                                                                                |

|                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                              | 2019 dan 2021<br>Teknik pengumpulan data: <i>purposive sampling</i>                                                                                                                 | yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan                                                                                                                                                  |
| (Supriani, 2024)<br>Pengungkapan<br>Pengungkapan<br><i>Environmental, Social dan Governance</i><br>Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> | Metode: kuantitatif<br>Populasi: seluruh perusahaan sektor <i>Food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan<br>Teknik pengumpulan data: jenuh | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pengungkapan <i>Environmental, Social dan Governance</i> mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendukung untuk mencapai kinerja jangka panjang perusahaan |

### 2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka penelitian ini dirancang untuk menguji dan menganalisis *Environmental Social Governance*, (X1) *Social*, (X2) *Governance*, (X3) sebagai variabel independen pertama, apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja Perusahaan (Y) dan *gender diversity* sebagai variabel moderasi (Z)

**Gambar2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

Pengungkapan variable x terhadap y secara persial

Pengungkapan variable z terhadap variable x dan y

## 2.4 DEFINISI OPERASIONAL

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi bebas jaringan yang menyediakan kerangka sustainability reporting yang berkelanjutan yang digunakan secara luas di seluruh dunia. Tujuan utama GRI adalah mewujudkan pengungkapan lingkungan sosial dan tata kelola sebagai hal pokok bagi perusahaan. Winona Nathania Hidayat, (2021). Berbagai lembaga dan organisasi internasional telah mulai mengembangkan pedoman dan standar untuk pengungkapan informasi ESG, seperti *Task Force on Climate- related Financial Disclosures* (TCFD), *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), dan *Global Reporting Initiative* (GRI). Rismanto, (2024).

**Tabel 2.2**

### Definisi Operasional

| Variable             | Pengertian Dan Indikator                                                                                                                                                                                      | Pengukuran                                                                                                                               | Skala |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Kinerja keuangan (Y) | Kinerja keuangan perusahaan merupakan indicator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, yang akan berdampak pada nilai perusahaan yaitut cerminan dari harga saham perusahaan. | $ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas}$<br>$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Aset}$<br>$Current\ ratio = \frac{Aset\ lancar}{Hutang\ Lancar}$ | Rasio |

|                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                      |        |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|                    | <p>mKinerja keuangan bisa dikatakan baik sebagai berikut:<br/>         Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten dan meningkat,<br/>         Perusahaan memiliki cukup kas dan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya,<br/>         Perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi semua kewajiban jangka panjangnya,<br/>         Perusahaan mampu mengelola aset dan operasi dengan baik, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan</p> | $DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri}$<br>$TATO = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ Aset}$<br>Menurut (brigham eugenef f, (2020) |        |
| Enviromental (X1)  | <p>Pengungkapan <i>Environmental</i> diwakilkan dengan (EVN). Indikator enviromental meliputi bahan, energi, energi, air, keanekargaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok atas lingkungan , mekanisme dan pengaduan masalah lingkungan dan lain-lain.</p>                                                                                                                                                | $EnDI = \frac{K}{N} \times 100\%$<br>Memurut (Fuadah et al., 2018)                                                                   | Indeks |
| <i>Social</i> (X2) | <p>Bowen mendefinisikan tanggung jawab</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | $CSRDIj = \frac{\sum Xij}{nj} \times 100\%$                                                                                          | Indeks |

|                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                       |        |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|                                   | <p>sosial atau CSR sebagai kewajiban pengusaha dalam perumusan kebijakan, pembuatan keputusan atau pelaksanaan tindakan dalam pencapaian tujuan perusahaan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Indikator <i>ssocial</i> meliputi kepegawaian, hubungan industri, kesehatan , akses kesehatan , pelatihan dan pendidikan, kesetaraan gender , kualitas lingkungan , perempuan dan laki-laki, asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan.</p> | Menurut Suripto et al , (2024:377)                                                    |        |
| <p><i>Governance</i><br/>(X3)</p> | <p>Menurut (Suripto &amp; Pamulang, 2024))Tata Kelola perusahaanatau yang kita kenal dengan istilahcorporate <i>governance</i> merupakan sebuah sistem yang berada dalam suatu perusahaan sebagai alat pengatur hubungan, pengendali dan pengarah kerja perusahaan yang terdiri dari: manajemen perusahaan, pemegang saham, pengawasserta stakeholder Menurut</p>                                                                                | $GCG = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$ <p>Menurut Suripto et al, (2024:377)</p> | Indeks |

|                             |                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |        |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|                             | (Annisawanti et al., 2024)<br>pengungkapantata kelola merupakan kerangka kerja di mana perusahaan dipandu dan diawasi untuk menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingan                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |        |
| <i>Gender diversity</i> (Z) | Menrut penelitian (Yuniarti et al, (2023) <i>Gender diversity</i> adalah konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan secara perilaku dan mentalitas yang berbeda namun dapat bekerjasama Dalam pengambilan keputusan terbaik bagi | Menurut penelitian Yuniarti et al., (2023)Pengukuran Variabel dummy dengan ketentuan:<br>1 : Jika perusahaan memiliki dewan direksi dan dewan komisari perempuan dalam perusahaan<br>0 : Jika perusahaan tidak memiliki dewan direksi dan dewan komisaris perempuan dalam perusahaan | Indeks |

## 2.5 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terkait masalah dalam penelitian. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini :

### 2.5.1 Pengungkapan prinsip *Environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor energi di Indonesia dimoderasi dengan *gender diversity*

Saat ini isu lingkungan sedang menjadi isu yang tengah dibicarakan oleh berbagai kalangan. Penilaian kinerja lingkungan yang baik akan membangun sebuah citra yang baik di mata para stakeholder yaitu investor dan masyarakat

sebagai konsumen. Faktor lingkungan mengindikasikan dampak positif untuk kinerja keuangan.

Teori Stakeholder teori ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan stakeholder. Perusahaan dengan *gender diversity* yang tinggi cenderung lebih fokus pada membangun hubungan yang kuat dengan stakeholder, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat, dengan menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas stakeholder, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *gender diversity* dapat memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki keberagaman *gender* yang lebih tinggi cenderung lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Wahdan Arum Inawati et al, (2023) adanya hubungan positif dalam pelaksanaan pengungkapan lingkungan dapat membentuk citra yang baik bagi perusahaan yang mengungkapkan *Environmental* dapat memaksimalkan *brand image* perusahaan sehingga investor dapat lebih meminati perusahaan untuk memberikan modal usaha guna keberlangsungan bisnis yang lebih maju. Hal ini dapat membantu perusahaan menciptakan hubungan yang harmonis dengan publik dan sejalan dengan persepsi mereka, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengungkapan faktor lingkungan sangat variatif terhadap segala aspek yang berhubungan dengannya. Permasalahan lingkungan, terutama perubahan iklim serta pemanasan global, merupakan masalah yang tengah dihadapi dunia beberapa tahun belakangan. Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa EVN *Disclosure* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan pengungkapan *Environmental disclosure*. Nugroho et al, (2022).

**H1: Pengungkapan prinsip *Environmental* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi dengan *gender diversity***

**2.5.2 Pengungkapan prinsip *Social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor energi terbarukan di Indonesia dimoderasi dengan *gender diversity***

Faktor *sosial* merupakan determinan positif untuk kinerja keuangan. Tingginya pengungkapan kinerja sosial menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat hal ini disebabkan oleh besarnya hubungan kepercayaan dari masyarakat dan konsumen kepada perusahaan sehingga tenaga kerja menjadi lebih loyal dan semangat karena kinerja sosialnya yang baik. Wahdan Arum Inawati et al, (2023). Tingginya pengungkapan kinerja sosial menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat hal ini disebabkan oleh besarnya hubungan kepercayaan dari masyarakat dan konsumen kepada perusahaan sehingga tenaga kerja menjadi lebih loyal dan semangat karena kinerja sosialnya yang baik. Semakin tinggi indeks pengungkapan kinerja sosial maka mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik.

*Gender diversity* dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sosial dan kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai mekanisme yang dijelaskan

oleh teori keagenan, teori sumber daya, dan teori legitimasi. Perusahaan yang memiliki keberagaman gender yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka dapat meningkatkan akuntabilitas, memperoleh sumber daya baru, dan meningkatkan legitimasi mereka.

Terdapat pengungkapan positif dan signifikan antara pengungkapan prinsip *Social* terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor energi terbarukan di Indonesia. *Gender diversity* memoderasi hubungan antara pengungkapan prinsip *Social* dan kinerja keuangan perusahaan di sektor energi terbarukan di Indonesia. Pengungkapan *Social* terhadap kinerja keuangan lebih kuat pada perusahaan dengan tingkat *gender diversity* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *gender diversity* yang rendah.

Pengungkapan *sosial* ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan direspon secara baik oleh para pemangku kepentingan sehingga melancarkan proses bisnis perusahaan.

## **H2: Pengungkapan prinsip *social* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi dengan *gender diversity***

### **2.5.3 Pengungkapan prinsip *governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor energi terbarukan di Indonesia dimoderasi dengan *gender diversity***

*Governance* merupakan faktor positif untuk kinerja keuangan perusahaan. Kinerja tata kelola melibatkan pengelolaan dan pengaturan perusahaan untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, pengungkapan *governance* dapat memaksimalkan fungsi

pengawasan sehingga aktivitas operasional perusahaan menjadi lebih aman dan terkendali. Maka dari itu, pengungkapan *governance* yang tinggi berdampak positif bagi kinerja keuangan. Wahdan Arum Inawati et al, (2023)

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mendapatkan persetujuan dari stakeholder. *Gender diversity* dapat meningkatkan legitimasi perusahaan dengan cara meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik dan kepercayaan stakeholder. *Governance* yang kuat dapat membantu perusahaan membangun dan mempertahankan legitimasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *gender diversity* dapat memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara *governance* dan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki keberagaman gender yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, terutama ketika mereka juga menerapkan *governance* yang kuat.

Penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan *governance* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, secara rinci bahwa berpengaruh secara parsial dan simultan. Hibatullah et al, (2024). Kinerja tata kelola perusahaan dipengaruhi juga oleh keragaman gender yang ada dalam dewan direksi. Ukuran dewan, independensi, dan keahlian industri secara signifikan mempengaruhi produksi ramah lingkungan Junaidi Hendro, (2023)

***H3: Pengungkapan prinsip Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi dengan gender diversity***